

TOKEN EKONOMI: STRATEGI MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI SISTEM REWARD

Ghefira Az Zahra^{1*}, Siti Layli Fatimah¹, Muhammad Jamaludin¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
Jl. Gajayana No. 50 Kec Lowokwaru, Kota Malang 65144

*220401110211@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter termasuk perilaku disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian terdiri dari 10 siswa kelas B1 di salah satu TK di Kota Malang, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan indikator perilaku disiplin Sahidun (2022), mencakup aspek waktu, belajar, dan tata krama. Intervensi dilakukan dengan pemberian token berupa bintang setiap kali anak menunjukkan perilaku disiplin. Token dapat ditukar dengan hadiah setelah 7 hari. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan dari rata-rata 21.90 menjadi 25.80 ($p = 0.000$), dengan korelasi positif yang signifikan ($r = 0.886$, $p = 0.001$). Temuan ini mendukung teori Skinner tentang penguatan positif dan menunjukkan bahwa token ekonomi terindikasi efektif membentuk perilaku disiplin anak usia dini secara konsisten. Dengan demikian, ini menjadi bukti awal bahwa token ekonomi dapat digunakan sebagai strategi pembiasaan perilaku disiplin di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: anak usia dini; kedisiplinan; token ekonomi

Abstract

Early childhood is a crucial period for character development, including the formation of disciplined behavior. This study aims to examine the effectiveness of the token economy model in improving discipline among early childhood students in kindergarten. The research employed a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 10 students from class B1 at a kindergarten in Malang City, selected purposively. Data were collected through observation using discipline behavior indicators developed by Sahidun (2022), covering aspects of time management, learning, and manners. The intervention involved giving star-shaped tokens each time a child demonstrated disciplined behavior. Tokens could be exchanged for rewards after seven days. The results of the paired t-test showed an increase in the average discipline score from 21.90 to 25.80 ($p = 0.000$), with a strong and significant positive correlation ($r = 0.886$, $p = 0.001$). These findings support Skinner's theory of positive reinforcement and demonstrate that the token economy effectively promotes consistent disciplined behavior in early childhood. Therefore, the token economy can be applied as a strategy for fostering disciplined behavior in early childhood education settings.

Keywords: early childhood; discipline; token economy

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa krusial dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Seperti yang ditekankan Wati (2016), 5 tahun pertama kehidupan sangat penting untuk pengembangan karakter. Selama pendidikan anak usia dini, nilai-nilai moral dasar ditanamkan, dengan fokus pada iman, sains, dan amal. Periode ini sangat penting untuk mengembangkan perilaku yang baik dan tanggung jawab pribadi (Wati, 2016). Di Indonesia, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) bukan hanya mengenalkan huruf dan angka, tetapi juga berfokus pada pembentukan perilaku sosial yang positif, seperti mampu menunggu giliran, menjaga kebersihan, dan menyimak arahan

guru (World Bank, 2013). Namun, kenyataannya masih banyak anak TK yang menunjukkan perilaku kurang disiplin karena strategi pembiasaan belum dilakukan secara konsisten atau hanya mengandalkan pendekatan verbal dari guru. Fakta-fakta ini menjadi perhatian utama mengapa penelitian ini penting dilakukan, terutama pada jenjang TK, suatu periode krusial dalam pembangunan karakter anak.

Pembangunan karakter anak dapat dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan. Aulina (2013) mendefinisikan disiplin sebagai ketaatan seseorang terhadap tata tertib dalam hidupnya. Disiplin mengajarkan anak dalam menerima peraturan dan membantu dalam berbagai kegiatan sehingga anak dapat diterima oleh lingkungan sekitar (Matorang et al., 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan pemberian penguatan positif berupa reward. Reward (penghargaan) diberikan sebagai hadiah kepada anak untuk perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Skinner (1953) yang menyatakan bahwa penguatan positif dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui pemberian hadiah. Selain itu Hurlock juga berpendapat bahwa pemberian hadiah kepada siswa dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan perilaku (Zahroh et al., 2025)

Berbagai penelitian telah menggali penggunaan token ekonomi untuk memperbaiki kedisiplinan anak usia dini. Deniati et al. (2023) menunjukkan efektivitas metode ini melalui eksperimen pre-test dan post-test, di mana skor disiplin anak 4–6 tahun meningkat signifikan dengan nilai Sig < 0,05. Di PAUD Mutiara Hati, Pratamaswari et al. (2024) melaporkan peningkatan skor disiplin dari 28,6 menjadi 43 setelah intervensi token ekonomi. Sementara itu studi oleh Rohmaniah et al. (2016) di TK Aisyiyah Singaraja menunjukkan kenaikan kedisiplinan dari kategori rendah (64,67%) ke tinggi (80,55%). Rusdah et al. (2019) juga menegaskan bahwa teknik token ekonomi menaikkan disiplin belajar anak kelompok A TK dalam dua siklus. Model yang beragam dalam studi-studi tersebut masih didominasi penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimental, umumnya menggunakan instrumen lembar observasi.

Meskipun banyak penelitian menyoroti peningkatan disiplin lewat token ekonomi, beberapa literatur menekankan prinsip dasar dan efektivitas jangka panjangnya. Rohmaniah (2016) menjelaskan bahwa token economy adalah sistem kontingensi penguatan berbasis pengkondisian operan, menggunakan simbol yang dapat ditukar untuk penguatan sekunder berupa reward atau privilege. Agustina dan Mukarromah (2021) menyimpulkan melalui kajian literatur bahwa token berupa bintang, stiker, atau koin bisa menjadi motivasi ekstrinsik efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin anak usia dini. Selain itu, literasi dari Padang State University menegaskan efektivitas token economy dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 3–8 tahun (Noni & Aviani, 2023). Wawasan ini menunjukkan bahwa meski metodenya sederhana, akar teoritisnya matang dan sistemnya aplikatif di level pendidikan anak usia dini.

Penelitian oleh Febrilla (2025) di Bukittinggi menunjukkan bahwa penerapan token economy berupa stiker bintang mampu meningkatkan perilaku antri anak usia 5–7 tahun secara signifikan, dengan model token diberikan secara individual dan penguatan dilakukan oleh guru secara langsung setelah perilaku muncul. Meskipun menggunakan media token yang serupa, fokus penelitian tersebut terbatas pada satu indikator perilaku, yakni antri, dan tidak mengevaluasi penerapan token ekonomi terhadap berbagai perilaku disiplin anak secara bersamaan. Dalam penelitian ini, indikator perilaku yang diamati lebih luas, mencakup datang tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini memberikan sudut pandang baru dalam melihat efektivitas token ekonomi sebagai strategi pembentukan perilaku disiplin secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, celah penelitian yang ingin dijawab terletak pada kurangnya kajian yang mengamati penerapan token ekonomi

terhadap beberapa indikator perilaku disiplin secara bersamaan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan melihat bagaimana sistem token ekonomi dapat membentuk berbagai perilaku disiplin anak dalam situasi kelas yang melibatkan interaksi sosial antarsiswa.

Berdasarkan kesenjangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa taman kanak-kanak. Fokus utamanya adalah menilai apakah pemberian token berupa bintang sebagai bentuk balasan atas perilaku positif yang dilakukan anak dapat membentuk kebiasaan berperilaku disiplin di lingkungan kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat adanya peningkatan perilaku disiplin selama intervensi, tetapi juga untuk menilai potensi pembentukan perilaku melalui mekanisme penguatan positif yang sederhana namun sistematis, sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan dinamika kelas di tingkat taman kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen one group pretest–posttest*, yang dilakukan pada satu kelas Taman Kanak-Kanak di Kota Malang, yaitu kelas B1 dengan jumlah 10 anak (6 perempuan dan 4 laki-laki). Pemilihan kelas dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dari pihak sekolah yang menyampaikan bahwa tingkat kedisiplinan di kelas tersebut masih rendah (Sugiyono, 2013). Desain ini dipilih karena dalam konteks kelas yang sudah berjalan, tidak memungkinkan adanya pengacakan atau kelompok kontrol, sehingga penelitian ini berfokus untuk memperoleh bukti awal atau uji kelayakan (*feasibility study*) dan melihat perubahan perilaku pada subjek yang sama sebelum dan sesudah intervensi. Untuk menjaga validitas internal, peneliti mengontrol beberapa faktor seperti guru, jadwal, dan kondisi kelas yang tetap sama, melakukan observasi di waktu yang konsisten, melarang adanya program penguatan lain, dan mencatat setiap kejadian di luar kegiatan yang bisa memengaruhi hasil (Campbell & Stanley, 1963; Shadish et al., 2002). Karena desain ini menggunakan pengukuran berpasangan (*pretest–posttest*), maka sampel kecil tetap dapat memberikan hasil yang bermakna bila perubahan yang terjadi cukup besar (Cohen, 1988).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kedisiplinan, yang diadaptasi dari indikator Sahidun (2022), yang sebelumnya telah diuji melalui validitas isi oleh para ahli dan validitas empiris menggunakan korelasi Pearson, di mana item yang tidak valid telah dihapus. Dalam penelitian ini, indikator tersebut kembali ditinjau oleh ahli dan diuji secara empiris untuk memastikan kesesuaian dengan konteks anak-anak di sekolah tempat penelitian dilakukan. Indikator kedisiplinan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Indikator Penelitian (Sahidun, 2022)

No	Aspek	Indikator
1	Disiplin Waktu	Anak datang kesekolah tepat waktu Anak masuk kelas setelah jam istirahat tepat waktu Anak menghabiskan makanan tepat waktu
2	Disiplin Belajar	Anak mengikuti aturan bermain Anak bermain sampai tuntas
3	Disiplin dalam Tata Krama	Anak memberi salam kepada guru Anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bermain Anak membaca doa sebelum dan sesudah makan

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah *pretest* selama dua hari, yaitu observasi awal terhadap perilaku disiplin anak dan pengenalan aturan token setelah observasi. Tahap kedua adalah intervensi *token economy* selama tujuh hari berturut-turut dengan sistem *Fixed Ratio 1* (FR1), yaitu setiap perilaku disiplin langsung diberi satu token berupa stiker bintang pada papan nama masing-masing anak, disertai pujian dari guru. Anak-anak juga diajak menyepakati hadiah sederhana atau hak istimewa di kelas yang bisa mereka tukar di akhir intervensi sesuai jumlah token yang diperoleh. Untuk menjaga konsistensi pelaksanaan (*fidelity*), guru diberikan *briefing* selama 30–45 menit, menggunakan daftar cek pelaksanaan harian, dan dilakukan pemantauan langsung oleh peneliti. Kegiatan belajar tetap berjalan seperti biasa agar suasana tetap alami. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji *t* berpasangan serta dilaporkan ukuran efeknya, sesuai dengan pedoman analisis kuantitatif (Cohen, 1988; Kazdin, 2013; Shadish et al., 2002). Hasil penelitian ini dipahami sebagai bukti awal efektivitas token ekonomi, mengingat desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Teknik token ekonomi untuk membantu meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Token ekonomi diberikan ketika anak melakukan perilaku disiplin sesuai dengan indikator perilaku yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pemberian token ekonomi dilakukan selama 7 hari di dalam kelas. Setelah 7 hari token dapat ditukar dengan hadiah yang sudah disepakati bersama. Penghitungan perilaku kedisiplinan melalui token ekonomi dilakukan dengan melakukan *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) yang diisi oleh wali kelas. Dari *pretest* dan *posttest* tersebut peneliti melakukan *uji paired t- test* untuk menghitung terdapat peningkatan atau tidak dalam pemberian token ekonomi

Tabel 2.

Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	21.9000	10	2.99815	.94810
Posttest	25.8000	10	2.25093	.71181

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kedisiplinan sebelum diberikan perlakuan token ekonomi adalah 21.90, sedangkan setelah diberikan perlakuan token ekonomi adalah 25.80. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai kedisiplinan sebesar 3.90 setelah dilakukannya intervensi token ekonomi

Tabel 3.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pretest & Posttest	10	.886	.001

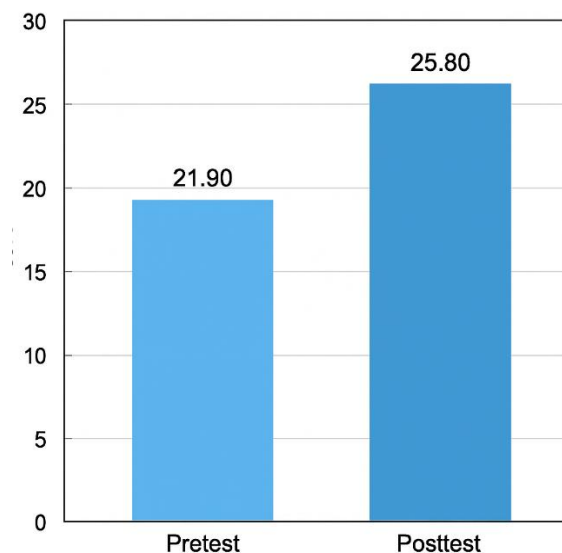
Pada tabel 3 memperlihatkan nilai korelasi sebesar $r = 0.886$ dengan signifikansi $p = 0.001$ (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat dan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kedisiplinan anak setelah diberikan perlakuan token ekonomi. Korelasi yang signifikan ini memperkuat bukti bahwa intervensi token ekonomi berdampak pada perubahan perilaku anak.

Tabel 4.

Paired Sampel Test

	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest & Posttest	-8.510	9	.000

Pada tabel 4 memperlihatkan hasil uji nilai $t = -8.510$ dengan $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dan posttest. Hasil ini memperkuat bahwa adanya perlakuan token ekonomi dirasa efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.



Gambar 1. Pretest dan Post Test

Nilai rata-rata kedisiplinan meningkat secara nyata (lihat Gambar 1). Sebelum perlakuan, rata-rata skor pretest sebesar 21,90 ($SD = 2,99$), sedangkan setelah intervensi rata-rata posttest mencapai 25,80 ($SD = 2,25$). Uji t berpasangan mengonfirmasi adanya perbedaan, $t(9) = -8,510$, $p < 0,001$; tanda negatif muncul karena selisih didefinisikan sebagai *pre – post*, sehingga secara substantif menunjukkan skor posttest lebih tinggi. Mengingat desain yang digunakan adalah pra-eksperimen tanpa kelompok kontrol, hasil ini kami tafsirkan sebagai bukti awal yang konsisten dengan penerapan *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

Uji t berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran berpasangan pada subjek yang sama. Dengan demikian, setiap anak diukur dua kali (pretest dan posttest), dan uji ini menentukan apakah rata-ratanya berbeda secara signifikan. Hasil analisis menghasilkan t berpasangan negatif ($-8,510$) karena skor posttest rata-rata lebih tinggi, dan nilai p sangat kecil ($< 0,001$) menunjukkan penolakan hipotesis nol (tidak ada perbedaan). Koefisien korelasi berpasangan sebesar $r = 0,886$ ($p = 0,001$) mengindikasikan hubungan linear positif yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest. Artinya, anak-anak yang menunjukkan peningkatan dalam pretest cenderung mengalami peningkatan yang konsisten pada posttest. Koefisien korelasi tinggi ini menunjukkan pola perubahan perilaku yang seragam antar individu, sesuai dengan harapan bahwa penguatan positif (token) memicu konsistensi perbaikan perilaku.

Temuan peningkatan kedisiplinan ini selaras dengan prinsip teori penguatan positif (operant conditioning) B.F. Skinner. Skinner menekankan bahwa perilaku yang diberi penguatan akan terus muncul dan semakin kuat. Dalam sistem *token economy*, token berfungsi sebagai penguat

sekunder yang menggantikan hadiah langsung; token diberikan setelah anak berperilaku sesuai aturan, dan token tersebut dapat ditukar dengan imbalan yang diinginkan. Dengan kata lain, pemberian token sebagai penguatan positif mendorong anak untuk mempertahankan perilaku disiplin. Teori Skinner menjelaskan bahwa strategi penguatan seperti ini efektif membangun kebiasaan baru, sehingga peningkatan skor kedisiplinan yang diamati sejalan dengan prinsip tersebut (Chuing & Mydin Kutty, 2025).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya. Sebagai contoh, Febrilla (2025) melaporkan bahwa penerapan teknik token ekonomi efektif meningkatkan perilaku antri pada anak TK. Demikian pula, Deniati et al. (2023) menemukan peningkatan skor kedisiplinan yang signifikan antara pre-test dan post-test setelah intervensi token. Studi Hartini et al. (2023) menunjukkan bahwa pemberian token ekonomi menimbulkan perbedaan signifikan dalam kerjasama anak usia 4–6 tahun (uji t independen, $p < 0,05$), menguatkan bahwa teknik ini juga meningkatkan atribut sosial (kerjasama) anak. Temuan ini sejalan pula dengan penelitian Noni dan Aviani (2023) yang mengamati kenaikan perilaku disiplin anak menggunakan metode token ekonomi. Dengan demikian, hasil riset kami mendukung konsistensi efektivitas token ekonomi dalam menumbuhkan perilaku positif pada anak usia dini.

Secara kontekstual, keberhasilan token ekonomi memiliki implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada tahap praoperasional (sekitar 2–7 tahun) berpikir secara konkret dan membutuhkan pendekatan disiplin yang konkret dan terstruktur (Ima & Sitorus, 2024). Token ekonomi memenuhi kebutuhan ini karena penguatan yang diberikan berupa objek konkret (misal stiker, koin mainan) yang mudah dipahami anak, serta memberikan umpan balik visual terhadap perilaku mereka. Selain itu, sistem token ekonomi sangat sesuai untuk usia prasekolah karena anak usia ini secara alami termotivasi oleh penguatan berwujud dan belum mengerti konsekuensi jangka panjang (Chuing & Mydin Kutty, 2025). Pola reinforcement yang konsisten dan terstruktur dalam token ekonomi membantu anak menginternalisasi aturan dan membangun kontrol diri sesuai tahap kognitifnya (Ima & Sitorus, 2024). Oleh karena itu, penerapan token ekonomi di lingkungan PAUD dapat mendukung perkembangan kedisiplinan sekaligus sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget.

Pendekatan token ekonomi memiliki beberapa kelebihan yang menonjol. Sistem ini bersifat terstruktur dan fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta mudah diimplementasikan oleh pendidik maupun orang tua. Hadiah simbolis berupa token dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan secara bertahap membangun disiplin diri (*self-discipline*) (Chuing & Mydin Kutty, 2025). Studi ini juga menyoroti pentingnya penguatan konsisten untuk perubahan perilaku jangka panjang. Metode token ekonomi mudah diadaptasi pada berbagai situasi PAUD karena simbol penghargaan yang fleksibel, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sambil mendorong tujuan pembelajaran sosial anak (Febrilla, 2025). Kendati demikian, ada keterbatasan penelitian ini. Desain kuasi-eksperimental tanpa kelompok kontrol membuat sulit mengisolasi pengaruh variabel luar. Ukuran sampel kecil ($n=10$) dan durasi intervensi singkat membatasi generalisasi temuan. Penelitian berikutnya diusulkan menambahkan sampel dan kontrol, serta mengevaluasi efek jangka panjang penggunaan token ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Pemberian token sebagai bentuk penguatan positif terbukti mampu menaikkan skor disiplin anak dari pretest ke posttest. Temuan ini memperkuat pandangan Skinner yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam membentuk perilaku (Chuing

& Mydin Kutty, 2025). Oleh karena itu, penggunaan metode token ekonomi diindikasikan dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini agar perilaku disiplin dapat dibentuk secara konsisten. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain yang digunakan belum melibatkan kelompok kontrol sehingga kemungkinan adanya pengaruh faktor luar, seperti rutinitas kelas atau perubahan suasana belajar, tidak dapat sepenuhnya dihindari. Jumlah peserta yang relatif kecil dan berasal dari satu sekolah juga membatasi sejauh mana hasilnya bisa digeneralisasikan. Selain itu, waktu pelaksanaan yang singkat dan belum adanya pengukuran lanjutan membuat daya tahan efek intervensi ini belum dapat diketahui. Penilaian perilaku yang dilakukan oleh guru atau peneliti juga berpotensi menimbulkan bias penilaian, meskipun langkah pengendalian prosedur telah dilakukan. Dengan keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bukti awal efektivitas token ekonomi, yang masih perlu diuji kembali melalui penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah peserta lebih besar, dan pengukuran follow-up untuk melihat keberlanjutan efeknya.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan temuan awal bahwa penerapan token ekonomi meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada konteks kelas yang diteliti. Rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 21,90 (pretest) menjadi 25,80 (posttest), sehingga terjadi kenaikan 3,90 poin pada indikator-indikator yang diobservasi. Meskipun menggunakan rancangan pra-eksperimen satu kelompok, hasil tersebut memberikan bukti awal yang meyakinkan tentang potensi penguatan positif dalam membentuk perilaku target. Secara teoretis, temuan ini konsisten dengan kerangka pengkondisian operan: token berperan sebagai conditioned reinforcer yang diberikan segera dan konsisten, memudahkan anak mengaitkan perilaku disiplin dengan konsekuensi menyenangkan, serta berkontribusi pada kemunculan regulasi diri. Keselarasan antara bukti empiris dan teori tersebut menegaskan bahwa strategi berbasis penguatan tetap relevan dan adaptif pada setting pendidikan anak usia dini.

Secara praktis, metode *token ekonomi* dapat diterapkan di kelas melalui aturan perilaku yang jelas dan terukur, pemberian token atau pujian secara langsung setiap kali anak menunjukkan perilaku disiplin (misalnya dengan jadwal tetap atau *Fixed Ratio 1*), serta pencatatan token pada kartu individu anak. Token tersebut kemudian bisa ditukar melalui kegiatan sederhana seperti “toko bintang” yang dijadwalkan secara rutin. Pelaksanaan kegiatan perlu diawasi menggunakan daftar cek harian, dan secara bertahap token dikurangi (*fading*) agar anak tetap berperilaku disiplin tanpa ketergantungan pada hadiah. Kolaborasi dengan orang tua juga penting agar perilaku disiplin dapat terbawa ke rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain dengan kelompok kontrol atau kuasi-eksperimen, melibatkan lebih banyak sekolah, dan menambahkan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) setelah beberapa minggu. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat membandingkan efektivitas metode ini dengan pendekatan lain seperti *group contingency* atau kontrak perilaku, serta menilai aspek reliabilitas penilaian, validitas sosial, biaya–manfaat, dan faktor lain seperti usia atau gaya mengajar guru.

REFERENSI

- Agustina, P., & Mukarromah, T. T. (2021). Efektivitas teknik modifikasi perilaku token economy terhadap perilaku disiplin anak usia dini. *Jurnal Cerdas (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 2714–4107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1963). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Rand McNally.
- Chuing, S. S., & Mydin Kutty, F. (2025). The effectiveness of implementing a token economy system in reducing disruptive behavior among preschool students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(1), 1812–1828. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i1/24769>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Deniati, E., Dwi Jayanti, D., Fitriana, D., Jihansyah, I., & Islam Lamongan, U. (2023). Efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(1), 187–192. <https://doi.org/10.30736/JCE.V7I1.1698>
- Early childhood education and development in poor villages of Indonesia : strong foundations, later success. (2013). *World Bank Publications*, 1–213. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9836-4>
- Febrilla, R. (2025). Effectiveness of token economy to improve queuing behavior in kindergarten children. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 3(1), 84–100. <https://doi.org/10.54723/JPA.V3I1.293>
- Hartini, N., Widyasari, C., & Atus Sholihah, M. '. (2023). Increase cooperation through token economy techniques for early childhood 4–6 years old. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education* (pp 1497–1505). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_120
- Ima, N. A., & Sitorus, A. S. (2024). Peningkatan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 168–179. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627>
- Kazdin, A. E. (2013). *Research Design in Clinical Psychology*. Pearson.
- Matorang, Y, Ardini, P. P. & Hardiyanti, W. E. (2023). Pengaruh pemberian reward token ekonomi terhadap disiplin anak usia dini kelompok b. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 45–58. <https://doi.org/10.37411/SJECE.V3I2.2456>
- Noni, & Aviani, Y. I. (2023). The effectiveness of the token economy method for disciplining children at age 3-8 years. *Literasi Nusantara*, 3(3), 95–105. <https://doi.org/10.56480/JLN.V3I3.918>
- Rohmaniah, N, Tegeh, I. M. & Magta, M. (2016). Penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/PAUD.V4I2.7976>
- Rusdah, R., Sukarno, S., & Poerwanti, J. I. S. (2019). Penerapan teknik token economy untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar pada peserta didik kelompok a TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta tahun ajaran 2014. *Kumara Cendekia*, 3(3), 233–240. <https://doi.org/10.20961/KC.V3I3.34557>
- Sahidun, N. (2022). Peningkatan disiplin anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, 2(2), 1-10. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.3817>
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin Company.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Penerbit CV Alfabeta.
- Pratamaswari, B. W., Rachmayani, I., & Buahana, B. N. (2024). Pengaruh metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di Paud Mutiara Hati.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3678–3689.
<https://doi.org/10.23969/JP.V9I2.13968>

Wati, D. E. (2016). *Cultivation of character according k.h. ahmad dahlan in early childhood*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zahroh, S., Rahmawati, G. F., & Jamaludin, M. (2025). Penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan fokus belajar siswa kelas a TK Cempaka. *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 7(1), 84–95.